

## HUBUNGAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Annisa Fahrina Rahman<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the relationship of internal locus of control and support of parents of secondary school students' job readiness vocational (SMK) in SMK Negeri 1 Tenggarong. The study consists of three variables: the dependent variable job readiness and independent variables that internal locus of control and support of parents . Sampling technique by using Simple Random Samplin . The sample in this study were students of SMK Negeri 1 Tenggarong class XII as many as 171 people. Data analysis technique used is the analysis method Kendall 's tau nonparametric test . These results indicate that there is a correlation is very low and significant correlation between internal locus of control and job readiness with value Correlation Coefficient = 0112 ,  $p = 0.035$  , and there is no correlation and nirsignifikan between parental support and readiness work with value Correlation Coefficient = 0.049 and  $p = 0365$ .*

**Keywords:** *Work Readiness, Internal Locus of Control, Parental Support.*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan locus of control internal dan dukungan orang tua siswa dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah (SMK) di SMK Negeri 1 Tenggarong. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel: variabel dependen kesiapan kerja dan variabel independen yaitu locus of control internal dan dukungan orang tua. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Simple Random Samplin. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tenggarong sebanyak 171 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis Kendall's tau nonparametric test. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat rendah dan korelasi yang signifikan antara locus of control internal dan kesiapan kerja dengan nilai Koefisien Korelasi = 0112,  $p = 0,035$ , dan tidak ada korelasi dan nirsignifikan antara dukungan orang tua dan kesiapan kerja dengan nilai Koefisien Korelasi = 0,049 dan  $p = 0365$ .

**Kata kunci:** Kesiapan Kerja, Internal Locus of Control, Dukungan Orang Tua.

---

<sup>1</sup> Email: annisafahrinarahman3692@yahoo.co.id

## **PENDAHULUAN**

Memilih Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terkadang membuat bingung siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terlebih, keduanya memiliki kelebihan dan keunggulannya masing-masing. Untuk SMA, memang yang paling ditekankan adalah pada teori yang dimana siswanya siap lulus dengan hasil memuaskan. Selain itu, SMA juga wajib hukumnya untuk menambah pengetahuan mengenai pelajaran yang mereka tempuh. Sehingga, tidak heran pula jika siswanya memberikan kelulusan dengan nilai yang maksimal, sedangkan untuk SMK, yang paling ditekankan disana adalah mengenai Praktik yang dimana siswanya jika lulus harus bisa kerja, itulah semboyan SMK yang siap kerja.

Di dalam teori, sebenarnya SMK tidak kalah jauh dengan SMA. Materi atau ilmu di SMK sama dengan SMA tetapi, untuk SMK hanya dasar-dasarnya saja dan tidak mendalam seperti materi SMA. SMK lebih siap dan mapan untuk kerja. Jadi, kualitas lulusan SMK dibidang pekerjaan akan sangat dihargai karena mereka berhasil mengasah keterampilan mereka, dimana keterampilan tersebut akan disalurkan langsung melalui pekerjaan sesuai jurusannya masing-masing. Jadi, dalam hal kemampuan atau praktik, siswa SMK lebih baik ketimbang dengan siswa SMA yang cenderung belum memiliki pengalaman sama sekali dalam dunia kerja.

SMK merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Sejalan dengan tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, maka siswa SMK diharapkan mempunyai kesiapan untuk memasuki dunia kerja sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menghadapi dunia kerja dinamakan kesiapan kerja aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pengembangan ketiga aspek kesiapan kerja tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar dalam hal ini praktik luar.

Kehadiran SMK sekarang ini semakin didambakan masyarakat karena materi baik teori

maupun praktik di SMK bersifat aplikatif telah diberikan sejak dini sehingga lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Pada kenyataannya, kondisi SMK sampai tahun ini masih belum memiliki kualifikasi kemampuan seperti yang diharapkan oleh dunia kerja. Hingga saat ini telah terjadi kesenjangan antara lain berupa kemampuan lulusan yang belum sesuai standar kualifikasi dunia kerja dan jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja sehingga banyak terjadi lulusan SMK yang menganggur, hal ini ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Agustus 2013 dimana pengangguran terbuka paling banyak di Indonesia berasal dari lulusan SMK sebesar 11,19 persen, SMA 9,74 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7,6 persen, Diploma I/II/III 6,01 persen, Universitas 5,5 persen, dan SD ke bawah dengan 3,51 persen. Hal inilah yang sering dianggap kelemahan dari SMK, yaitu kurang mampu menghasilkan tenaga kerja siap pakai untuk pihak industri. Kelemahan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, oleh karena itu setiap siswa harus memiliki kesiapan kerja yang baik.

Menurut Suparno (2000) bekal yang diperlukan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja yaitu : (a) ilmu pengetahuan, dimana seorang profesional harus mempunyai ilmu dan pengetahuan, baik yang spesifik maupun yang umum, tetapi pengetahuan dan ilmu ini tidak cukup diperoleh dari hasil pelajaran di sekolah saja dan harus ditambah secara terus menerus karna semakin banyak pengetahuan yang diketahuinya, maka semakin luas wawasan yang akan dimilikinya, (b) keterampilan, pengetahuan saja tidak cukup karena hal tersebut berupa pengetahuan teoritis untuk itu perlu dipraktekkan dalam segala kesempatan terutama pada waktu menjalankan tugas kerja yang akan menjadi pengalaman, ilmu dan pengetahuan ditambah dengan pengalaman akan menjadi keterampilan untuk mempraktekkan pengetahuan, (c) mental dan sikap, dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan tidak cukup keterampilan saja yang dikembangkan, tetapi harus diikuti dengan perkembangan dalam menerapkan mental dan sikap seorang profesional, mental adalah suatu perwujudan dari sikap batin seseorang yang

akan mendorong tingkah lakunya dalam menghadapi kenyataan, misalnya sikap berani, tahan uji dan lain-lain, (d) integritas, seseorang bertindak dan melakukan tugas-tugasnya secara benar berdasarkan kesadaran akan kehormatan dan penghargaan pada orang lain, memahami apa yang benar untuk dilakukan secara nyata mengerjakannya berarti memiliki integritas, integritas adalah suatu kualitas yang membuat orang percaya pada anda, kepercayaan adalah suatu dasar hubungan yang kuat, tanpa ada kepercayaan tidak akan ada suatu hubungan dan sudah pasti tidak akan berjalan.

SMK Negeri 1 Tenggarong adalah salah satu dari beberapa SMK unggulan di Kota Tenggarong, SMK ini memiliki beberapa visi dan misi. Visi dari SMK Negeri 1 Tenggarong “Mewujudkan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan yang Aktif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri Serta Perkembangan IPTEK”. Misi dari SMK Negeri 1 Tenggarong “Menghasilkan Tamatan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan yang Tangguh yaitu Tamatan yang Memiliki Pengetahuan Keterampilan dan Moral Kerja yang sesuai dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri”. SMK Negeri 1 Tenggarong memiliki lima jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Teknik Komputer Jaringan dan Jasa Boga. Adanya perbedaan latar belakang dari para siswa-siswi SMK Negeri 1 Tenggarong yang tentunya akan membuat perbedaan mereka dalam cara mempersiapkan kesiapan kerja.

Firdaus (2012) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh variabel kegiatan praktik unit produksi sekolah, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten HSU kelas XII menunjukkan kecenderungan yang positif.

Menurut Fitriyanto (2006) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara subjek S pada tanggal 07 Oktober 2015 di ruang BK pada jam 12.00-12.30

yaitu dalam mempersiapkan kesiapan kerja nantinya dibutuhkan kesiapan mental, fisik, penguasaan materi, skill dan memperkaya keahlian yang sudah didapatkan dari sekolah dan jurusan yang telah dia pilih.

Muyasaroh (2013) berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembentukan locus of control pada siswa akan berdampak positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa setelah lulus dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembentukan locus of control pada siswa maka semakin besar kecenderungan siswa dapat meningkatkan kesiapan kerjanya.

Menurut Hjelle dan Ziegler (dalam Mahastuti, 2004), dukungan orang tua merupakan bentuk perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sehari-hari. Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan di atas dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak ketika berada di lingkungan pendidikan, namun menurut pernyataan subjek T pada tanggal 07 Oktober 2015 di ruang BK pada jam 11.00-12.00 dimana sejak kecil dia tidak tinggal bersama orang tua kandung melainkan dengan orang tua angkat, dan menurut subjek T kasih sayang yang diberikan oleh orang tua angkat tidak akan sama dengan yang diberikan oleh orang tua kandung. Oleh karena itu selama subjek T bersekolah dia tidak mendapatkan kasih sayang dan dukungan yang baik dari orang tua kandung dia sendiri.

Menurut Lee dan Detels (2007), dukungan orang tua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan yang bersifat positif dan dukungan yang bersifat negatif. Dukungan positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua, dan dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak.

Data dari SMK Negeri 1 Tenggarong terdapat data yang tidak semuanya langsung bekerja, data yang diperoleh dari sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Tahun 2013/2014 siswa/i SMK Negeri 1 Tenggarong**

Telah Bekerja	<b>20 Persen</b>
Melanjutkan ke Bangku Kuliah	<b>70,4 Persen</b>
Tidak Bekerja atau Pengangguran	<b>19,7 Persen</b>
Tidak Terpantau	<b>9,8 Persen</b>

**Tabel 2. Data Pendaftar & Diterima SMK Negeri 1 Tenggarong**

<b>TAHUN</b>	<b>PENDAFTAR</b>	<b>DITERIMA</b>
2012	854	350
2013	701	332
2014	531	302
2015	247	174
2015 (Jalur Online)	347	173
<b>JUMLAH</b>	<b>2680</b>	<b>1331</b>

Sumber; TU SMK NEGERI 1 Tenggarong

Hasil wawancara dengan guru BP SMK Negeri 1 Tenggarong berinisial LS pada tanggal 29 Oktober 2014 di ruang guru BP pada jam 11.40-12.30 WIB mengatakan bahwa para siswa-siswi diberikan pandangan mengenai dunia kerja yang akan mereka hadapi sesuai dengan jurusan mereka masing-masing, selain itu sebelum mereka menghadapi dunia kerja nyata, mereka terlebih dahulu melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di kelas XI, yang bertujuan untuk memberikan pandangan dan pengalaman kepada para siswa-siswi mengenai dunia kerja nyata. Namun sebelum itu mereka diberikan pembekalan-pembekalan dalam menghadapi Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Hasil wawancara dengan dua siswi alumni SMK Negeri 1 Tenggarong berinisial NHS dan AM pada tanggal 13 Agustus 2015 di rumah NHS pada jam 19.30-21.30 WIB mengatakan setelah lulus dari SMK Negeri 1 Tenggarong saudara NHS dan AM melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di salah satu Universitas di Samarinda dan disela-sela kuliah mereka mengisi waktu dengan bekerja, dalam bekerja mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti dikarenakan adanya kesiapan kerja serta pengalaman-pengalaman di dunia kerja yang didapatkan pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL), sehingga mereka lebih mudah beradaptasi serta lebih siap mental dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kesiapan kerja bagi siswa SMK sangatlah penting, karena dalam waktu yang cepat atau lambat, seluruh atau sebagian dari siswa tersebut akan menghadapi

satu jenjang yang lebih tinggi yaitu bekerja. Kemampuan siswa dalam menghadapi dunia kerja itu dipengaruhi oleh keyakinan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Karna keyakinan yang dimiliki siswa tersebut akan memberikan hasil maksimal pada setiap pekerjaan yang akan dia lakukan. Hal ini juga tentunya didukung oleh peran serta orang tua yang memberikan dukungan kepada siswa pada saat dibangku sekolah. Karena orang tua juga merupakan guru kedua di rumah dan orang yang paling dekat serta lebih memahami siswa tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kesiapan Kerja**

Menurut Dalyono (2005) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kerja adalah merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi untuk mendapatkan penghasilan (Anoraga, 2009)

Menurut Fitriyanto (2006) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan

dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan (Slameto, 2010).

### **Internal Locus of Control**

Konsep mengenai locus of control ini berasal dari teori konsep diri Jullian Rotter atas dasar teori belajar sosial yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu (Ghufron dan Risnawati, 2012). Internal locus of control adalah keyakinan individu terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, karena faktor dari dalam diri (Phares, 2010).

Locus of Control dibagi menjadi dua yaitu internal locus of control dan external locus of control. Locus of control terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor external. Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan internal locus of control (Robbins, 2007).

### **Dukungan Orang Tua**

Menurut Santrock (2003), keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dukungan orang tua berarti adanya penerimaan dari orang tua terhadap anak mereka, yang dapat menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong (Sarafino, 2006).

Menurut Hjelle dan Ziegler (dalam Mahastuti, 2004), dukungan orang tua merupakan bentuk perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku dalam mengasuh dan mendidik anaknya sehari-hari. Dukungan orang tua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting dimasa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orang tua

berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 1 Tenggara sebanyak 171 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis uji nonparametrik Kendall's tau-b. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio karena kendall's tau-b termasuk statistik non-parametrik, artinya uji distribusi datanya ternyata tidak normal atau sampelnya kurang dari 30 (Anwar, 2009). Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) 20.00 for windows.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan internal locus of control dan dukungan orang tua dengan kesiapan kerja. Pada hasil uji normalitas, nilai yang didapatkan pada variabel internal locus of control yaitu sebesar 0.200 yang berarti bahwa data tersebut memiliki sebaran yang normal ( $p > 0.050$ ). Sedangkan pada variabel dukungan orang tua memiliki sebaran data tidak normal ( $p = 0.002 < 0.050$ ), variabel kesiapan kerja memiliki sebaran yang normal ( $p = 0.064 > 0.050$ ). Karena sebaran data tidak normal maka uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi nonparametrik kendall's tau-b.

Hasil penelitian uji nonparametrik yang dilakukan dengan menggunakan uji kendall's tau-b. Alasan menggunakan uji nonparametrik kendall's tau-b karena hasil uji normalitas data setiap variabelnya tidak normal dan menggunakan uji statistik kendall's tau-b karena menggunakan kelompok data yang berpasangan.

Berdasarkan hasil uji nonparametrik menunjukkan bahwa korelasi antara variabel internal locus of control dengan kesiapan kerja sebesar 0.112 dan nilai  $p = 0.035$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini dapat

disimpulkan bahwa ada korelasi sangat rendah dan signifikan antara variabel internal locus of control dengan kesiapan kerja. Artinya semakin rendah internal locus of control yang dimiliki para siswa, belum tentu semakin rendah pula kesiapan kerja siswa tersebut.

Hal ini sejalan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari (2013), penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif locus of control terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. Dimana semakin baik pembentukan locus of control pada siswa, maka semakin besar kecenderungan siswa dapat meningkatkan kesiapan kerjanya. Selain itu ada faktor lain yang dapat meningkatkan kesiapan kerja para siswa misalnya, pengaruh pengalaman praktik kerja industri yang diperkuat oleh penelitian Hastuti (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja berkorelasi positif secara signifikan pada taraf 95 persen sebesar 0.666. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman prakerin, maka kesiapan kerja meningkat.

Selanjutnya, hasil wawancara dari subjek FS pada tanggal 18 April 2016 di depan Mushola Sekolah pada jam 10.00-10.15 bahwa untuk siswa-siswi yang akan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ditempat yang sudah ditentukan oleh pihak Sekolah sebelumnya akan diberikan pembekalan atau santiaji untuk mendukung dalam melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Selanjutnya, hasil uji nonparametrik menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dukungan orang tua dengan kesiapan kerja sebesar 0.049 dan nilai  $p = 0.356$  ( $p > 0.0$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada korelasi dan nirsignifikan antara variabel dukungan orang tua dengan kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Munadi (2014), penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh tidak berpengaruh dan nirsignifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hasil wawancara pada subjek T pada tanggal 07 Oktober 2015 di Ruang BK pada jam 11.00-12.00 dimana sejak kecil dia tidak tinggal bersama orang tua kandung melainkan dengan orang tua angkat, dan menurut subjek T kasih sayang yang diberikan oleh

orang tua angkat tidak akan sama dengan yang diberikan oleh orang tua kandung. Oleh karena itu selama subjek T bersekolah dia tidak mendapatkan kasih sayang dan dukungan yang baik dari orang tua kandung dia sendiri.

Selain itu ada faktor lain yang dapat mendukung kesiapan kerja para siswa SMK misalnya peran guru pembimbing yang diperkuat oleh penelitian Mulyani (2012) yang menunjukkan peran guru pembimbing prakerin dalam kategori tinggi serta adanya hubungan positif dan signifikan antara peran guru pembimbing dan kesiapan kerja siswa SMK. Ini mengisyaratkan bahwa guru benar-benar diharapkan profesional sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa memiliki kesiapan dan kemampuan dalam dunia yang nyata, dan ini sejalan dengan tujuan prakerin, yaitu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, serta tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Lain halnya dengan hasil wawancara pada subjek TH hasil wawancara pada tanggal 18 April 2016 di depan Mushola Sekolah pada jam 10.30-11.00 bahwa dalam proses belajar mengajar di Sekolah kurang efektif, hal ini dikarenakan pada saat jam belajar dimulai tidak semua guru selalu tepat waktu atau datang ke kelas untuk siap mengajar. Namun ada beberapa guru yang harus dipanggil atau diingatkan terlebih dahulu bahwa ada jadwal mengajar di kelas oleh guru tersebut. Sehingga hal ini tentunya akan membuat para siswa-siswi tidak mempunyai semangat dalam belajar.

Korelasi antara variabel internal locus of control dan dukungan orang tua dengan kesiapan kerja tidak dapat diukur karena menggunakan uji nonparametrik yaitu dimana data tidak berdistribusi normal sehingga asumsi-asumsi yang ada di uji parametrik seperti uji normalitas tidak terpenuhi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diukur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa internal locus of control dengan kesiapan kerja terdapat ada korelasi sangat rendah dan signifikan, sedangkan dukungan orang tua dengan kesiapan kerja terdapat ada korelasi sedang dan nirsignifikan di SMK Negeri 1 Tenggara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Ada korelasi sangat rendah dan signifikan antara internal locus of control dengan kesiapan kerja siswa-siswi SMK Negeri 1 Tenggarong, dimana semakin rendah internal locus of control belum tentu semakin rendah pula kesiapan kerja para siswa-siswi.
2. Tidak ada korelasi dan nirsignifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan kerja siswa-siswi SMK Negeri 1 Tenggarong, hal ini karena terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa-siswi SMK bukan hanya faktor dukungan orang tua saja.

### Saran

Dalam skripsi ini, peneliti menyampaikan beberapa saran-saran yang berguna dan dapat dijadikan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait:

1. Bagi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tenggarong diharapkan untuk lebih mempersiapkan kesiapan dirinya dalam menghadapi dunia kerja, baik kesiapan diri maupun faktor-faktor pendukung lain, misalnya taraf intelegensi, bakat, minat, pengalaman prakerin dan peran guru pembimbing dalam menghadapi dunia kerja, sehingga siswa-siswi SMK Negeri 1 Tenggarong mampu menghadapi dunia kerja dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mencari faktor-faktor lain yang lebih sesuai dalam mempengaruhi variabel kesiapan kerja, yaitu variabel lain di luar variabel internal locus of control dan dukungan orang tua yang telah diteliti agar penelitian tidak terbatas pada variabel ini saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Ali. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Kediri: IAT Press.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Pengangguran Terbuka*. Online.

- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Firdaus, Zamawi Zamzam. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*. Volume 2 nomor 3 halaman 403. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron, Nur M., dan S., Risnawita Rini. 2012. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hastuti, Rahayu Sri. 2012. Hubungan Hasil Belajar Produktif dan Prakerin Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Agam. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*. Volume 1 nomor 1 halaman 1 s/d 13. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Lee, S, & Detels, R. 2007. The effects of social support on mental and behavioral outcomes among adolescents with parents with HIV/AIDS. *Journal of Public Health*. United States Vol.37. No.2 Hal 216-223.
- Mahastuti, D. 2004. *Penyesuaian diri anak lambat belajar ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan guru di Sekolah Dasar Galuh Handayani (Maria Montessori)*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Kelompok Bidang Ilmu-ilmu Sosial Universitas Gadjah Mada.
- Munadi, Sudji. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 4 nomor 2 hal 177. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani, Ari Mirna. 2012. *Peran Guru Pembimbing dalam Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Sawahlunto Sumatera Barat*. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Muyasaroh, Binti Hana. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industry dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe UNS*. Volume 1 nomor 1 hal 1 s/d 11. Fakultas Pendidikan

Ekonomi-BKK Akuntansi FKIP Universitas  
Sebelas Maret.

Phares, J. 2010. *Locus of Control Personality*. New  
Jersey. General Learning Press.

Robbins, P. S., & Judge, A. T. 2007. *Perilaku  
organisasi* (Ed.12). Jakarta: Salemba Empat.

Suparno. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*.  
Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan  
Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Salazar, John, Pfaffenberg Carl dan Zalazar Leta.  
2006. *Locus of Control Vs. Employee  
Empowerment and The Relationship with*

*Hotel Managers' Job Satisfaction. Journal of  
Human Resources in Hospitality & Tourism*.  
Volume 5 nomor 1 halaman 91-100. The  
Haworth Press, Inc.

Santrock, J. W. 2003. *Adolescence (Perkembangan  
Remaja)*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E.P. 2006. *Health  
Psychology: Biopsychosocial Interactions*.  
Fifth edition. USA: John Wiley & Sons.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang  
mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.